

UPAYA PROTEKSI TERHADAP KONTAMINASI NEGATIF MASYARAKAT DI KAMPUNG CIKOLE

¹⁾Abdul Mun'im Amaly, ²⁾Septy Ayu, ³⁾Jamaludin

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

*abdulmunimamaly@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pintu utama kemajuan dan adab suatu bangsa jika tidak mendapat pendidikan maka akan memunculkan permasalahan di masyarakat, seperti terjadinya degradasi moral, dan distorsi paradigma pendidikan di Kampung Cikole, tujuan pengabdian pada masyarakat ini untuk membantu memberikan solusi dan upaya nyata yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, dengan melibatkan mahasiswa, tokoh dan masyarakat kampung Cikole, peneliti melakukan pendekatan secara holistik untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang dilakukan agar masalah yang terjadi di kampung Cikole, dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah peneliti menerapkan program rumah pintar, pengajian dan berjamaah rutin serta sosialisasi pendidikan, masyarakat kampung Cikole mulai terbentuk karakter islami dan memahami pentingnya pendidikan, serta merespon baik perubahan positif yang peneliti terapkan di kampung Cikole.

Kata Kunci : Masyarakat, Pendidikan, Proteksi.

ABSTRACT

Education is the main door to the progress and manners of a nation. If you do not receive an education, problems will arise in society, such as moral degradation and distortion of the educational paradigm in Cikole Village. This community service aims to help provide solutions and real efforts to resolve problems. what happened, by involving students, leaders, and the community of Cikole village, researchers took a holistic approach to identify what needed to be done so that the problems that occurred in Cikole village could be resolved properly. Based on research conducted after researchers implemented the smart home program, regular recitations and congregations as well as educational outreach, the people of Cikole village began to develop an Islamic character and understand the importance of education, and responded well to the positive changes that researchers implemented in Cikole village.

Keywords: Society, Education, Protection.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama (Chandra, 2020). Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, di mana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan *output* yang berkualitas (Maesaroh, 2013).

Pendidikan merupakan gerbang pertama untuk membuka berbagai fenomena alam semesta, juga menjadi kunci sukses mengarungi kehidupan ini. Karena pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan

kehidupan manusia yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kehidupan tersebut, baik teori maupun konsep operasionalnya (Amri, 2013).

Namun masih ada yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting, yang terpenting justru uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan lainnya, sehingga sebagian praktik kehidupannya tidak dilandasi dengan ilmu yang diperoleh dari pendidikan, ini terjadi di salah satu kampung di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta yakni kampung Cikole.

Warga Kampung Cikole sebagian besar hidup bekerja di luar kampungnya terutama laki-laki, sedangkan perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karena laki-laki di kampung tersebut bekerja keluar, menjadikan kampung tersebut sebagian besar dihuni perempuan, dan hanya menyisakan laki-laki yang sudah tua dan anak-anak. Latar belakang pendidikan masyarakatnya juga masih sangat rendah, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai SMP dan SMA.

Sarana peribadatan adalah hal yang penting dalam hidup bermasyarakat karena sarana ini tempat untuk mengisi kebutuhan rohani untuk masyarakat yang perlu disediakan di lingkungan perkampungan namun hal ini tidak mudah untuk langsung dibangun namun harus sesuai ketetapan, peraturan dan keputusan masyarakat yang bersangkutan.

Dalam hal pendidikan keagamaan penduduk Kampung Cikole sebagian besar menganut agama Islam. Kampung Cikole memiliki sarana peribadatan berupa Musala yang digunakan oleh warga dan masyarakat setempat. Dalam rangka memfasilitasi warga dalam mengenyam pendidikan dan beribadah maka program KKN Mahasiswa STAI Darul Falah diwujudkan dengan berbagai program pembinaan dan keilmuan untuk masyarakat agar pemahaman masyarakat dapat bertambah dan terwujud kembali dalam bentuk akidah dan ibadah yang benar serta sesuai dengan tuntutan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Karena salah satu peranan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang sebenarnya manusia, dalam arti manusia yang diharapkan sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir yakni manusia yang mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat selamat di dunia juga di akhirat (Amaly, Ahmad, et al., 2021). Pendidikan yang menjadikan dunia dan akhirat sebagai target kehidupan merupakan pendidikan yang bernama pendidikan Islam, karena pendidikan Islam bukan hanya menjadikan manusia menjadi manusia sejati dan sukses menjalani kehidupannya di masyarakat pada masa mendatang, tetapi pendidikan Islam senantiasa membimbing manusia agar mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri manusia agar dapat menjadi manusia yang sukses di dunia juga di akhirat (Amaly et al., 2022).

Berdasarkan kondisi lingkungan masyarakat kampung Cikole, maka peran mahasiswa KKN STAI Darul Falah diharapkan dapat menjadi proteksi terhadap pengaruh negatif yang ada di kampung Cikole, melalui berbagai program, salah satunya program pendidikan Islam yang digulirkan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 2 September 2022.

METODE

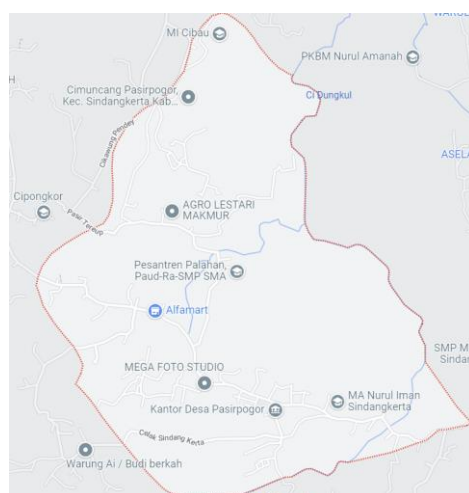
Berdasarkan latar belakang permasalahan di lokasi pelaksanaan program KKN dan PKM STAI Darul Falah, maka dalam rangka menyelesaikan masalah yang terjadi peneliti menggunakan metode interaktif holistik yakni sebuah metode yang memungkinkan peneliti untuk langsung bersentuhan dengan objek penelitiannya secara utuh dan berbau dengan lingkungan penelitiannya secara utuh, sehingga data yang didapatkan tidak ada rekayasa atau manipulasi melainkan data murni yang diperoleh dari objek penelitian (Sugiono, 2017). Penelitian ini terintegrasi dan bekerjasama dengan mahasiswa untuk memberikan pemahaman pendidikan Islam dan meningkatkan motivasi masyarakat di

lokasi penelitian terhadap pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam. Penggunaan metode interaktif holistik ini sangat cocok diterapkan jika peneliti berada di lokasi penelitian dan langsung berinteraksi dengan berbagai elemen di lokasi penelitian, sehingga akan menghasilkan sebuah penelitian yang transparan, mendalam, dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kampung Cikole

Kampung Cikole merupakan bagian dari Desa Pasirpogor yang berada di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Lokasi Kampung Cikola

Letak Geografis Kampung Cikole berada di ujung desa Pasirpogor perbatasan dengan Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor, letak geografis ini menjadikan kampung Cikole kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat, selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kondisi masyarakat kampung Cikole lebih dominan dihuni oleh perempuan, hal ini karena laki-laki di kampung Cikole banyak yang merantau untuk mencari pekerjaan dan mencari nafkah.

Banyaknya laki-laki yang merantau untuk mencari pekerjaan dan nafkah dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang mendukung di kampung Cikole, kondisi ini berakibat pada paradigma masyarakat kampung Cikole yang mengedepankan ekonomi dari pada pendidikan, ini terbukti dari hasil wawancara dengan warga setempat bahwa anak usia sekolah menengah sudah merantau untuk bekerja. Sehingga pendidikan paling tinggi yang didapatkan oleh masyarakat kampung Cikole rata-rata hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

Di sisi lain padahal dikampung sebelah terdapat sebuah lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pondok pesantren dimulai dari jenjang dasar sampai atas. Namun karena kondisi ekonomi dan tuntutan kebutuhan hidup mengakibatkan paradigma bahwa pendidikan tidak terlalu penting menjamur di kampung Cikole.

Dampak dari paradigma tersebut memunculkan permasalahan, pertama, anak yang tidak mendapat pendidikan memiliki karakter yang kurang baik di antaranya tidak tahu sopan santun baik kepada sebaya, lebih kecil atau lebih besar termasuk kepada orang tuanya, bahasa yang diucapkan cenderung bebas hingga mengucapkan bahasa yang kurang pantas diucapkan oleh anak usia sekolah.

Kedua, permasalahan peribadahan, meskipun terdapat sebuah masjid masyarakat kampung Cikole jarang menggunakannya terutama pengajian, salat jamaah hingga salat

jumat, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pengajian (penyampaian ilmu agama) baru dilakukan 2 kali selama kampung Cikole ada, ini berdampak pada pengetahuan ilmu agama masyarakat kampung Cikole di mana mereka tidak mengetahui bagaimana seharusnya ibadah yang dilakukan sesuai dengan syariat dan aturan agama termasuk anak-anak, selanjutnya salat jamaah dilakukan jika para laki-laki kampung Cikole pulang dari perantauannya begitu juga dengan salat jumat.

Ketiga, permasalahan sosial, masyarakat kampung Cikole yang didominasi oleh perempuan memunculkan kesenjangan sosial terjadi, di mana mereka harus berusaha mencukupi kebutuhannya jika kiriman dari suami yang sedang merantau terlambat atau kebutuhan biologisnya belum terpenuhi. Kesenjangan ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat beberapa kali pemuda atau laki-laki lain yang datang ke kampung Cikole yang didominasi oleh perempuan.

B. Penanganan Masalah di Kampung Cikole

Berdasarkan deskripsi kondisi masyarakat kampung Cikole beserta dinamika permasalahannya, maka peneliti melakukan berbagai upaya untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahannya yang ada. Upaya yang peneliti lakukan di antaranya:

1. Mengadakan rumah pintar

Pengadaan rumah pintar ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak kampung Cikole yang belum mengenyam pendidikan formal maupun non formal, dan anak-anak yang sudah mengenyam pendidikan tapi belum mengerti. Rumah pintar ini berlangsung hampir setiap hari dengan menekankan pada proses penyampaian pembelajaran aktivitas pembelajaran. Ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dari tanggal 1-7 Agustus 2022, selanjutnya perumusan program rumah pintar ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai 1 September 2022.

Aktivitas pembelajaran rumah pintar yang bermakna adalah aktivitas pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-learning centered*). Dalam aktivitas pembelajaran bermakna, siswa dituntut belajar lebih aktif, dapat dilakukan melalui beragam cara, selain berbentuk teks deskriptif yang harus dibaca siswa, juga dapat berbentuk permainan, peragaan model, pemutaran video, dan bentuk lain yang variatif (Sa'diyah et al., 2020). Pembelajaran yang bervariasi akan menarik minat siswa untuk belajar dan pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Amaly, 2022).

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemberian *reward* bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan yang disajikan, pemberian *reward* ini sangat penting untuk mendukung dan memperkuat upaya yang tepat. Upaya yang tidak mengarah pada kesuksesan menyelesaikan suatu problem atau mewujudkan tujuan akan melemahkan dengan cepat semangat orang yang belajar. *Reward* itu tidak harus berupa materi, akan tetapi dapat berupa non materi dalam bentuk pujian, menganggap bagus atau motivasi (Zainiyati, 2010).

Selain itu pembelajaran yang dilakukan juga sekaligus sebagai salah satu sarana dalam mendidik anak di kampung Cikole agar mereka bukan hanya mendapatkan ilmu secara umum saja tetapi juga ilmu agama dan mempunyai karakter islami, hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud dalam pendidikan Islam (Amaly et al., 2020). Namun karena pembentukan karakter islami tidak dapat dilakukan dengan mudah dan instan maka program ini kemudian diintegrasikan dengan program yang lainnya.

Pembentukan karakter islami dalam dunia pendidikan terasa sukar karena sebagaimana fakta yang ada pembelajaran di sekolah formal hanya berlangsung sebentar

saja, Rahman et al (2022) mengungkapkan bahwa *Islamic Religious Education is one of the subjects included in the two-hour face-to-face curriculum (JTM) a week for public schools*. Kendati demikian maka dengan adanya program rumah pintar ini akan menjadi stimulus dan penguat pembentukan karakter islami yang diharapkan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Oleh karena itu pembentukan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan dinamika setiap individu manusia itu sendiri, hal ini menurut Amaly (2020) karena setiap individu pasti akan berbeda dan membutuhkan pendekatan yang cocok di antara masing-masing individu.

Setelah program rumah pintar ini terlaksana anak-anak di kampung Cikole menunjukkan perkembangan yang baik sekali, baik dari segi pengetahuan umum, agama, serta perilaku yang ditunjukkan, ini terdokumentasi dari kegiatan yang senantiasa dilakukan, mereka cakap dalam menyampaikan argumen, bertanya, dan selalu mengucapkan salam ketika akan masuk ke ruangan, mengucapkan sopan santun seperti *punteun*, *haturnuhun*, dan gestur tubuh yang tidak dapat digambarkan.

2. Pengajian dan berjamaah rutin

Program ini ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dari tanggal 1-7 Agustus 2022, selanjutnya perumusan program rumah pintar ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai 1 September 2022.

Melalui program ini yang dilakukan seminggu sekali, peneliti melakukan pendekatan dengan warga kampung Cikole secara holistik dengan tujuan untuk memberikan pengajaran ilmu agama yang sebelumnya belum diperoleh oleh warga kampung Cikole yang didominasi oleh perempuan, program pengajian ini sebagaimana yang disampaikan Antoro (2019) merupakan salah satu cara yang dilakukan agar ranah agama, pendidikan, dan akhlak dapat tersentuh.

Sedangkan kegiatan berjamaah dilakukan setiap hari melibatkan peneliti dan warga kampung Cikole, baik anak-anak hingga yang sudah dewasa. Disela-sela kegiatan ini peneliti memberikan pendidikan, pengajaran, serta nasihat tentang ajaran agama, dan kehidupan. Hal ini dalam rangka pembentukan budi pekerti luhur untuk membentengi diri dari kontaminasi lingkungan negatif. Karena dengan ilmu dan budi pekerti ini warga akan mampu untuk mendistorsi pengaruh buruk yang datang kepadanya (Putra, 2019).

Dalam pendidikan Islam pengajaran ilmu agama diberikan agar warga kampung Cikole dapat mengetahui apa saja hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang muslim, beserta hak dan kewajibannya dalam menghambakan diri kepada Allah SWT, selain itu juga untuk menjadikan seseorang menjadi manusia yang sempurna dalam arti manusia yang mampu memahami dirinya dan tuhanannya sehingga mampu untuk tenang dan menyelesaikan permasalahan hidupnya (Amaly & Fuad, 2022 ; Amaly, 2020; Amaly et al., 2022).

Pengajian rutin ini dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan pengarahan kepada warga kampung Cikole khususnya orang tua yang sudah memiliki anak agar melihat pendidikan sebagai manifestasi kehidupan jangka panjang sampai akhir hayat (Mawahid & Soim, 2013), karena pendidikan merupakan gerbang pertama kemajuan peradaban suatu negeri, menanamkan paradigma yang demikian diharapkan dapat tersebar bukan hanya kepada warga yang hadir pada pengajian rutin tetapi juga secara *estapet* disampaikan kepada yang tidak hadir terutama bapak-bapak kampung Cikole yang sedang merantau.

Kegiatan pengajian dan berjamaah ini merupakan kegiatan yang secara simultan akan terus memberikan stimulus kepada warga kampung Cikole agar ilmu yang diberikan dari kegiatan ini dapat diamalkan secara langsung dan berkelanjutan karena terus dipantau

oleh peneliti melalui kegiatan berjamaah, sehingga ketika peneliti meninggalkan lokasi masyarakat akan mempunyai kesadaran dalam menjalankan setiap sendi kehidupannya dengan ilmu dan amal dan mampu memproteksi dirinya dari berbagai distorsi negatif kehidupannya.

Setelah menerapkan program pengajian dan berjamaah rutin masyarakat kampung Cikole mulai memperlihatkan semangat belajar agama, semangat religius, semangat untuk bermetamorfosis menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini terlihat dari antusias warga yang semakin hari semakin banyak yang mengikuti kegiatan pengajian dan berjamaah rutin ini, serta dalam bentuk saling mengingatkan satu sama lain baik kepada sesama warga masyarakat yang sudah dewasa atau kepada anak-anak mereka.

3. Sosialisasi pendidikan

Program ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dari tanggal 1-7 Agustus 2022, selanjutnya perumusan program rumah pintar ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai 1 September 2022.

Program ini dilakukan dengan cara *door to door*, peneliti bersama tim berkunjung kepada warga yang ada di kampung Cikole baik kepada tokoh atau warga setempat. Tujuannya adalah untuk mensosialisasikan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus, hal ini sebagaimana yang telah peneliti sampaikan warga kurang *respect* terhadap pendidikan.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus secara berkelanjutan akan berdampak pada kualitas pendidikan dan yang paling menjadi perhatian adalah pendidikan tidak akan terlaksana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Padahal sejatinya pendidikan bukan hanya melibatkan lembaga pendidikan dan guru secara langsung sebagai salah satu pelaksana pendidikan tetapi juga masyarakat dan orang tua (Yusuf, 2019).

Artinya menurut Amaly, Muhammad, et al., (2021) pendidikan tidak akan berhasil jika salah satu dari lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua tidak memberikan *support* kepada pihak-pihak yang terikat dengan pendidikan salah satunya peserta didik yang ada di kampung Cikole ini. Karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang simultan dan tidak terpisahkan untuk suksesi pendidikan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam pendidikan bertujuan tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan salah satunya dalam pembentukan karakter dan proteksi dirinya, menurut Alfath (2020) pendidikan itu untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah keluarga, sebagai anggota masyarakat dan dalam warga Negara.

Setelah menerapkan sosialisasi pendidikan ini masyarakat kampung Cikole mulai memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sejahtera, setiap kegiatan sosialisasi ini berlangsung peneliti mendapatkan perhatian yang baik, masyarakat dapat berdiskusi perihal kondisi pendidikan, langkah apa yang harus dilakukan, dan upaya apa yang seharusnya mereka lakukan untuk dapat menempatkan mereka, dan anak mereka di dunia pendidikan saat ini.

SIMPULAN

Permasalahan yang terjadi tidak mungkin muncul begitu saja, pasti ada sebab dan latar belakang yang mendorong terjadinya suatu masalah sebagaimana yang terjadi di kampung Cikole, salah satunya kurang mendapat pendidikan yang menjadi modal utama sebagai seorang manusia, sehingga pemikirannya akan terbatas dan melakukan tindakan-tindakan yang menurutnya benar padahal belum tentu benar. Oleh karena itu peneliti mengadakan program dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut yaitu rumah pintar, pengajian rutin, dan sosialisasi pendidikan. Ketiga program tersebut saling berkaitan

dengan maksud dan tujuan yang sama, yakni menyampaikan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus dengan melibatkan berbagai pihak dan pendekatan yang dapat diterima warga sekitar kampung Cikole. Setelah program tersebut dilaksanakan hasilnya menunjukkan perubahan positif di mana masyarakat kampung Cikole mulai aktif dalam kegiatan pendidikan keagamaan, antusias dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan, budi pekerti yang ditunjukkan sudah mulai sesuai dengan apa yang diharapkan dan dianjurkan dalam nilai-nilai karakter islami

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/JAL.V9I1.136>
- Amaly, A. M. (2020). *Dinamika Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Khas Indonesia dari Tradisional Hingga Modern (Studi di Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas Bandung Barat)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amaly, A. M. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Bandung Barat. *Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 24–28.
- Amaly, A. M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Kemampuan Manusia (Qudratul Insan) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Muslim Heritage*, 6. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.
- Amaly, A. M., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). The Idea of Khalq al-Insān as the Goal of Human Life and Its Relevance to Islamic Education. *Tajdid*, 29(1).
- Amaly, A. M., & Fuad, A. R. (2022). Berkenalan dengan Tasawuf Al-Gazali. *Jurnal Al Burhan*, 2(1).
- Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Koswara, T. (2021). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islami dan Implikasinya terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Al Burhan*, 1(1).
- Amaly, A. M., Rizal, A. S., & Supriadi, U. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia. *Al-Yasini*, 5(36), 1–14.
- Amri. (2013). *Konsep Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Antoro, I. (2019). *Implementasi Manajemen Peserta Didik di Man 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Chandra, P. (2020). Problematika, tantangan dan peluang pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi di era globalisasi. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 3(1), 124–136. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/40>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Muwahid, S., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (1st ed.). SUKSES offset.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
- Rahman, F., Amaly, A. M., & Qosim, C. A. (2022). Development of a Character Education Model at Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Balangan Regency During The Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4073–4082. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2434>
- Sa'diyah, H., Alfiah, H. Y., AR, Z. T., & Nasaruddin, N. (2020). Model Research and

- Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 42–73.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Yusuf, J. (2019). *Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Islamic Boarding School di Bandar Lampung* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG].
http://repository.radenintan.ac.id/5956/1/SINOPSIS_KEU_dapek_di_PRINT_EUU_OK_revisi.pdf
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (R. AlHana (ed.)). CV. Putra Media Nusantara.